

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peringatan Maulid Nabi Muhammad, merupakan peristiwa bersejarah bagi umat Islam. Peringatan ini diperingati sebagai hari lahirnya nabi Muhammad yang merupakan nabi dan rasul terakhir. Mengenai kelahiran nabi; ada beberapa perbedaan pendapat para ulama, akan tetapi bagi kaum muslimin yang meyakini adanya ritual, mereka memperingatinya setiap tanggal 12 rabi'ul awal.

Dalam tradisi religius; sebagian umat Islam di dunia sudah sejak lama mengenal ritual "Peringatan Maulid Nabi". Hal itu dilakukan untuk memperingati sekaligus mengenal, mengenang, dan menganggungkan diri pribadi Rasulullah SAW sebagai manusia paling mulia. Di Indonesia sendiri; memperingati Maulid Nabi Muhammad juga telah digelar di berbagai daerah dengan cara yang berbeda-beda, namun dengan maksud dan tujuan yang sama; yakni memperkokoh tiang agama dan ingin mendapatkan ridho dari Allah SWT. Peringatan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam; jauh setelah Nabi Muhammad wafat. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan umat Islam kepada Nabi Muhammad.

Di berbagai daerah; dalam suatu masyarakat etnis secara universal, tradisi atau budaya merupakan hasil dari akal budi, pikiran manusia, cipta karsa, dan hasil karya yang diciptakan oleh kelompok masyarakat etnis tersebut. Dengan adanya tradisi atau budaya, masyarakat dapat menentukan hukum-hukum yang berlaku pada suatu kelompok; yang merupakan nilai moral suatu etnis tertentu

yang akhirnya menjadi kebiasaan-kebiasaan etnis atau suku tertentu, termasuk juga budaya atau tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW bagi masyarakat suku Sangihe (Sangir).

Tradisi peringatan Maulid Nabi yang dilaksanakan oleh masyarakat suku Sangihe memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan masyarakat suku, etnis, atau budaya lainnya. Dalam peringatan Maulid Nabi; khusus masyarakat suku Sangihe biasanya dilaksanakan dengan cara tradisi lokalnya yang ditandai dengan melantunkan dzikir *barzanji* di masjid; dimulai pada pagi hari sampai sore hari – pada tanggal 12 Rabi’ul Awal Tahun Hijriah. Akan tetapi, ada juga masyarakat yang melaksanakannya sampai pada malam hari. Namun sebelum dzikir atau peringatan Maulid Nabi dimulai, para jamaah terlebih dahulu menyediakan makanan yang sudah dihias dalam wadah yang bentuknya disebut “Sappo”.

Bagi masyarakat suku Sangihe, Sappo adalah hasil karya seni yang dipersiapkan seminggu maupun tiga hari sebelum Maulid Nabi dilaksanakan. Untuk mengerjakannya tidak membutuhkan biaya yang besar seperti adanya masyarakat Suku lainnya, tapi disiapkan sesuai dengan besaran dari sumbangan masyarakat yang sifatnya sukarela.

Sesungguhnya, peringatan Maulid Nabi disamping mengandung nilai spiritual karena mengajak umat Islam untuk lebih memperdalam sebuah kajian ke-Islam-an, namun di sisi lain banyak mengandung nilai sosial. Dalam konteks ini, pemaknaan Maulid Nabi lebih mengarah pada pemaknaan interaksi yang digunakan dalam masyarakat multietnik. Dalam menggunakan pendekatan teori interaksionisme simbolik sudah nampak jelas bahwa pendekatan ini merupakan

suatu teropong ilmiah untuk melihat sebuah interaksi dalam masyarakat multi-etnik yang banyak menggunakan simbol-simbol dalam proses interaksi maupun dalam peringatan Maulid Nabi bagi masyarakat tersebut.

Lebih dalam lagi sebuah kajian mengenai pokok pemikiran teori interaksionisme simbolik, membuat kita memahami bahwa dalam sebuah tindakan mempunyai makna yang berbeda dengan orang yang lain yang juga memaknai sebuah makna dalam tindakan interaksi tersebut, seperti yang dijelaskan pada proses pemaknaan Maulid Nabi bagi masyarakat Suku Sangihe. Ini menandakan bahwa ada banyak makna yang terkandung dalam sebuah tindakan atau dalam peringatan Maulid Nabi tersebut.

Menurut pengamatan penulis, peringatan Maulid Nabi ini merupakan peringatan yang mempunyai makna tersendiri yang diciptakan oleh kelompok masyarakat suku Sangihe, dimana dengan adanya tradisi atau peringatan ini, masyarakat suku ini dapat menentukan hukum-hukum yang berlaku di suatu kelompok yang merupakan nilai moral suatu etnis tertentu yang akhirnya menjadi kebiasaan-kebiasaan etnis atau suku tertentu, termasuk juga budaya adat istiadat atau tradisi peringatan Maulid Nabi bagi masyarakat Sangihe.

Desa Padengo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato, Mayoritas penduduk desa ini berasal dari suku Sangir sehingga pelaksanaan peringatan maulid ini terkadang menjadi sebuah tanda tanya bagi masyarakat minoritas di daerah ini. Agar tidak lagi menimbulkan pertanyaan dan kesimpangsiuran, olehnya itu melalui aspek sosiologi penulis mencoba mengkajinya dengan melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul

***“Makna Peringatan Maulid Nabi Bagi Masyarakat Suku Sangihe”***. Penelitian ini akan mengarah pada pemaknaan peringatan Maulid Nabi, bahwa ritual ini tidak sekedar berguna bagi umat Islam secara spiritual, namun banyak mengandung nilai sosial yang bisa dirasakan secara oleh masyarakat Padengo yang notabene masyarakat multi-agama.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tata cara atau tradisi Pelaksanaan Maulid Nabi bagi masyarakat suku Sangihe di Desa Padengo. Kec. Dengilo. Kab. Pohuwato
2. Bagaimanakah masyarakat memaknai tradisi pelaksanaan Maulid Nabi bagi masyarakat suku Sangihe di Desa Padengo. Kec. Dengilo. Kab. Pohuwato.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Maulid Nabi bagi masyarakat suku Sangihe di Desa Padengo. Kec. Dengilo. Kab. Pohuwato
2. Untuk menganalisa pemaknaan tradisi pelaksanaan Maulid Nabi bagi masyarakat suku Sangihe di Desa Padengo. Kec. Dengilo. Kab. Pohuwato

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis; dapat menambah pengetahuan dari pembaca penelitian ini termasuk peneliti, agar benar-benar dapat memahami, makna perayaan Maulid

Nabi bagi masyarakat suku Sangihe di Desa Padengo. Kec. Dengilo. Kab. Puhwato.

2. Manfaat Praktis; diharapkan dapat membantu lembaga universitas, fakultas maupun jurusan serta pemerintah dalam memahami lebih lanjut tentang Maulid Nabi.